

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah penulis sampaikan tentang Manajemen tata ruang Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen tata ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru sudah dapat dikatakan baik karena telah dirancang dan dijalankan secara terstruktur. Hal itu bisa dilihat dari 1) Perencanaan melibatkan penyusunan program kerja yang mencakup pengembangan tata ruang, pengelolaan koleksi, dan peningkatan fasilitas. 2) Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antar staf, dan pelaksanaannya dipimpin langsung oleh Kepala Bidang. 3) pelaksanaan program kerja meliputi pengembangan tata ruang, pengelolaan koleksi dan pengembangan fasilitas. 4) pengawasan oleh penanggung jawab program kerja. 5) evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil yang dicapai dengan target yang telah direncanakan. Meskipun gedung perpustakaan belum memenuhi standar nasional dari segi luas, perpustakaan telah menyediakan berbagai ruang layanan yang sesuai dengan prinsip tata ruang seperti asas jarak, asas rangkaian kerja, dan asas pemanfaatan. Selain itu, fasilitas fisik seperti ventilasi, suhu ruangan, pencahayaan, hingga aksesibilitas bagi penyandang disabilitas telah diperhatikan dengan baik. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru memiliki beberapa ruang koleksi dan ruang baca, namun ruang perpustakaan secara

keseluruhan kurang menarik karena kurangnya dekorasi, perhatian terhadap aspek estetika, dan penataan ruang yang biasa saja. Warna cat tembok yang kusam juga membuat suasana menjadi kurang menarik.

2. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru menghadapi kendala dalam menerapkan manajemen tata ruang yaitu minimnya anggaran untuk manajemen tata ruang, yang membatasi kemampuan perpustakaan dalam memelihara fasilitas, menyediakan teknologi, dan mengembangkan infrastruktur yang mendukung tata ruang perpustakaan yang nyaman dan fungsional, kemudian terbatasnya jumlah tenaga pustakawan profesional yang berlatar belakang ilmu perpustakaan, sehingga mempengaruhi kemampuan dalam merancang dan mengelola tata ruang perpustakaan yang efektif dan efisien.
3. Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam menerapkan manajemen tata ruangnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu melalui optimalisasi anggaran dan berencana merekrut tenaga pustakawan profesional untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan efisien.

B. Saran

1. Perlu dilakukan perbaikan penataan ruang, penambahan dekorasi, dan pengecatan ulang warna cat tembok untuk meningkatkan estetika dan kenyamanan ruang perpustakaan.

2. Dalam mengatasi kendala yang ada, Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru perlu berupaya lebih dalam menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah atau pihak swasta guna meningkatkan alokasi anggaran, khususnya dalam pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan. Penambahan koleksi, peremajaan fasilitas.
3. Penting bagi perpustakaan untuk melanjutkan perencanaan dalam merekrut tenaga pustakawan yang memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang ilmu perpustakaan agar manajemen tata ruang dapat dijalankan secara lebih profesional dan efektif.
4. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas jumlah dan variasi informan, termasuk melibatkan lebih banyak pustakawan profesional, pengelola perpustakaan, serta pengguna dari berbagai latar belakang, untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan beragam.